
PENGARUH GROSS DOMESTIC PRODUCT, INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN TARIF PPH BADAN TERHADAP HARGA SAHAM**(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar diBEI Periode 2012-2016)**

Oleh :

Yuli Handayani*)

Hj. Jeni Susyanti**)

Afi Rachmat Slamet ***)

Email : yuli985492@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstract**ABSTRACT**

This research was completed for some purposes : 1) to know the impact of Gross Domestic Product to the stock price, 2) to know how the inflation influences the stock price, 3) to discover what possibly happens to the stock price when the interest rates rises, 4) to understand the correlation of PPh Tax and the stock, 5) to perceive the influence of Gross Domestic Product, inflation, interest rates, PPh Tax, to the stock price.

This research involves whole property and real estate companies which are legally registered in BEI period 2012-2016. The sample selection of this research was using purposive sampling. According to aforementioned criteria, the total sample was about 27 companies. The analysis method used in this research is linier regression analysis method.

This research shows that there are some conclusions, those are: 1) the result of T shows that variable of Gross Domestic Product does not have any impact to the stock price 2) the variable of inflation does not have any influence to the stock price, 3) the variable of interest rates does not have any effect to the stock price, 4) the variable of PPh Tax have correlation to the stock price, and 5) the result of F shows that those variable of Gross Domestic Product, inflation, interest rates, and PPh Tax impact gradually to the stock price.

Key Words : *Gross Domestic Product, Inflation, Interest Rates, PPh Tax, and Stock Price*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik modal dan emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau emiten. Peranan Pasar modal sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Salah satu peranan pasar modal adalah selain menjadi kebutuhan investasi pembangunan infrastruktur Indonesia juga sebagai sumber pendanaan perusahaan. Saham adalah salah satu instrumen yang diperdagangkan dipasar modal. Saham merupakan tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham merupakan salah satu jenis investasi yang mempunyai resiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi secara global. Adanya dampak positif ataupun negatif terhadap harga saham dari perubahan tersebut.

Untuk menganalisis perubahan harga saham ada dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data laporan keuangan, selain itu juga faktor – faktor eksternal yang ada kaitannya dengan perusahaan. Faktor – faktor eksternal tersebut meliputi kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan lain sebagainya. Faktor – faktor inilah yang akan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Salah satu sebab yang mendasar yang timbul akibat pergerakan harga saham adalah tentang perubahan laba/pendapatan. Peningkatan pendapatan/laba dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Namun kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan kerap kali diuji oleh perubahan – perubahan kondisi makro ekonomi. Dalam membuat sebuah keputusan investasi yang menguntungkan para investor harus mampu dalam memahami dan meramalkan kondisi secara makro ekonomi dimasa yang akan datang. Untuk itu para investor harus mempertimbangkan adanya perubahan – perubahan makro ekonomi yang dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasinya. Perubahan ekonomi makro tersebut yang berhubungan dengan pasar modal adalah *gross domestic product*, inflasi, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah terutama mengenai PPh badan.

“*Gross domestic product* (GDP) atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor – faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing” (Sukirno, 2010:35). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Gross domestic product*. “*Gross domestic product* yang bertumbuh dengan cepat menunjukkan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan” (Bodie,dkk. 2009:177). Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya daya beli masyarakat.. Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Penjualan perusahaan yang meningkat akan berdampak pada keuntungan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akibatnya harga saham akan naik.

Prasetyanto (2016) yang meneliti kaitan tentang pengaruh produk domestik bruto dan inflasi terhadap IHSG menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara produk domestik produk terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Indraswari (2013) bahwa GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Lukisto dan Anastasia (2014) yang meneliti tentang dampak makro ekonomi terhadap indeks harga saham menemukan bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga – harga secara umum dan terus menerus. “Tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi yang *overhead*. Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan” (Bodie, dkk. 2009:178). Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan biaya yang harus ditanggung suatu perusahaan akan naik sehingga mengurangi pendapatan, sehingga secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham. “Penurunan pendapatan/laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham” (Tandelilin, 2010:343).

Disamping itu, kenaikan inflasi juga bisa mengakibatkan turunnya tingkat pendapatan riil yang akan diperoleh oleh para investor dari investasinya. Kondisi seperti ini mengartikan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya indeks harga saham. Didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2013) menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan menurut Wiradharma dan Sudjarni (2016) menemukan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara tingkat inflasi terhadap *return* saham.

“Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif” (Tandelilin, 2010). “Pada tingkat bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Disisi lain kenaikan suku bunga deposito dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito. Hal tersebut menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar – besaran” (Samsul, 2015:201). Meningkatnya suku bunga akan berpengaruh pada nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016) mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, produk domestik bruto, dan nilai kurs rupiah terhadap *return* saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kewal (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham.

”Pajak merupakan salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan. Undang – undang No 28/2007 tentang ketentuan umum perpajakan menyebutkan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Peraturan perpajakan di Indonesia bersifat dinamis sehingga seringkali wajib pajak banyak yang tidak mengetahui peraturan – peraturan perpajakan terbaru. Dengan adanya perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan, yang sebelumnya diatur

dalam Undang – Undang No. 17 tahun 2000 menjadi Undang – Undang No. 36 tahun 2008” (IAI, 2016). Beberapa perubahan yang dialami oleh wajib pajak badan adalah yang dulunya menggunakan tarif pajak progresif (berubah – ubah) kemudian berubah menjadi tarif pajak flat (tetap).

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar dapat mengurangi jumlah utang yang dilakukan dalam rangka manajemen pajak. Sementara bagi perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah akan merasa dirugikan karena pajak yang harus mereka bayarkan akan semakin besar. Perubahan tersebut memicu perusahaan untuk berhutang jika pajak yang mereka miliki terlalu tinggi. Adanya beban bunga yang timbul dari hutang akan menyebabkan penghasilan kena pajak perusahaan berkurang oleh sebab itu untuk manajemen pajak perusahaan lebih cenderung untuk berhutang.

Terjadinya keseimbangan yang baik antara resiko dan tingkat pengembalian yang pada akhirnya akan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kebijakan struktur modal yang optimal. Tujuan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pada sebuah perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di bursa efek. Penambahan utang memperbesar resiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar utang yang mengakibatkan turunnya harga saham, akan tetapi naiknya tingkat pengembalian yang diharapkan akan mengakibatkan naiknya harga saham tersebut.

Liwang (2011) yang meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal serta pengaruhnya terhadap harga saham, berdasarkan penelitian tersebut bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Qudriah dan Muid (2014) mengatakan bahwa perubahan tarif pajak badan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pranata, dkk (2015) tentang pengaruh tarif pajak dan kebijakan dividen terhadap harga saham, mengatakan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap harga saham.

Sektor properti dan real estate merupakan sektor yang bergerak di bidang jasa. Sektor properti memperjual belikan aset properti seperti rumah atau apartemen. Sektor ini adalah sektor yang terus bertumbuh karena bisnisnya merupakan kebutuhan utama setiap orang. Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi di suatu negara. Dari waktu ke waktu harga properti terus mengalami kenaikan karena permintaannya yang besar. Menurut Santoso (2012) “industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya suatu negara. Perkembangan sektor properti dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik. *Supply* tanah cenderung tetap sedangkan *demand* (kebutuhan) akan selalu bertambah besar seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain – lain. Perkembangan tersebut akan memberikan dampak terhadap perubahan harga saham properti dan real estate terutama pada

perusahaan – perusahaan properti dan real estate yang sudah *go public*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada harga saham perusahaan properti dan real estate yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.”

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Tarif PPh Badan Terhadap Harga Saham** (Study Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2016

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, apakah *gross domestic product* berpengaruh terhadap harga saham, apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham, apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, apakah tarif PPh badan berpengaruh terhadap harga saham, apakah *gross domestic product*, inflasi, tingkat suku bunga, dan tarif PPh badan berpengaruh terhadap harga saham.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial maupun simultan antara *Gross Domestic Product*, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, maupun Tarif PPh Badan terhadap Harga Saham.

Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai informasi terhadap investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut yang nantinya akan berimbas pada *return* saham.
2. Bisa dijadikan sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan wawasan keilmuan, dan mempertajam daya fikir bagi pihak lain mengenai

TINJAUAN TEORI

1. Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015:48), “Pasar modal (*capital market*) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.”

2. Pengertian Saham

Menurut Tjiptono (2011:16), “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

3. Jenis – Jenis Saham

Tjiptono (2011:6) menyatakan bahwa “ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim maka saham terbagi atas :

1. Saham Biasa (*common stocks*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen (*preferred stocks*), yaitu merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bisa juga tidak mendapatkan hasil, seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan

diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.”

4. **Gross Domestic Product**

Menurut Mankiw (2016:5), “*Gross Domestic Product* atau bisa disebut dengan Produk Domestik Bruto merupakan nilai produk dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah Negara pada suatu periode tertentu.”

5. **Inflasi**

Menurut Fahmi (2015:61) “Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan”. Menurut Fahmi (2015:63-64) sebelum menghitung inflasi tahunan, kita harus terlebih dahulu menghitung indeks harga konsumen (IHK) atau bisa disebut juga *Customer Price Indeks* (CPI). Rumus untuk menghitung Inflasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKs} - \text{IHKk}}{\text{IHKk}} \times 100$$

Keterangan :

IHKs = Indeks Harga Konsumen sekarang

IHKk = Indeks Harga Konsumen sebelumnya

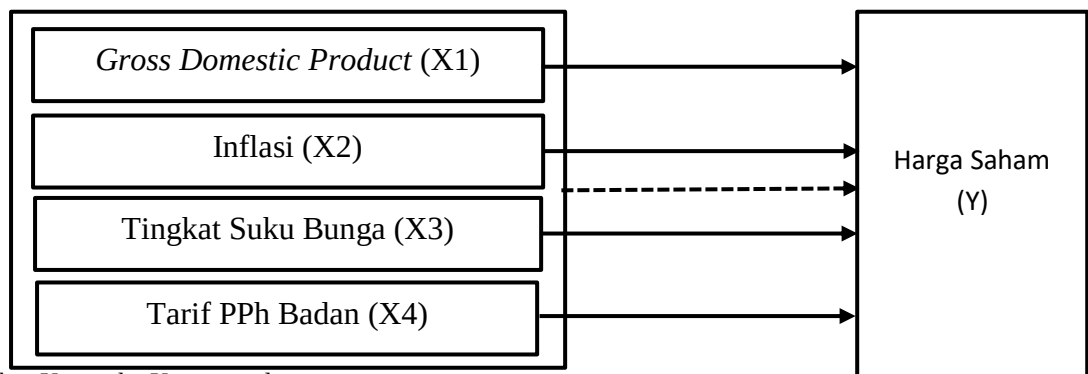
6. **Tingkat Suku Bunga**

Menurut Kasmir (2014:114), “bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli dan menjual produknya”.

7. **Tarif PPh Badan**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016:341) menyatakan “bahwa PPh badan dihitung berdasarkan tarif pasal 17 UU PPh dengan penghasilan netto, setelah dikurangi dengan kompensasi kerugian”.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode “*explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.” Metode kuantitatif menurut Indrianto dan Supomo (2014:12) adalah “penelitian yang berupaya untuk memahami dan memecahkan masalah berdasarkan positif atau empiris, yakni menekankan pengujian pada teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan analisa data dengan analisis statistik.” Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product*, inflasi, tingkat suku bunga, dan PPh badan terhadap harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Gross domestic product adalah nilai produk dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah Negara pada suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini GDP diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari data Bank Indonesia dan BPS dengan satuan persen. Data akan diinterpolasi menjadi data tahunan.

Suku bunga merupakan jumlah uang yang harus dibayar oleh kreditur kepada debitur dalam bentuk presentase. Dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan adalah suku bunga deposito bank nasional berjangka satu tahun selama periode pengamatan. Tingkat suku bunga disesuaikan dengan tingkat suku bunga SBI periode pertahun.

PPh Badan merupakan pembayaran pajak yang dilakukan oleh pengusaha badan sendiri. Pembayaran tersebut dilakukan dalam setiap masa dan pada akhir tahun pajak. Pajak yang dibayar dalam setiap masa dikenal dengan nama PPh pasal 25. Dalam penelitian ini tarif PPh badan dihitung berdasarkan tarif pasal 17 UU PPh dengan penghasilan netto setelah dikurangi dengan kompensasi kerugian.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen yang diteliti berdasarkan sumbernya yang diteliti dari data eksternal, yaitu publikasi data yang diperoleh dari orang lain (Indriantoro dan Supomo, 2014:146).

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas ini, yaitu grafik, *Kolmogorov-smirnov*, uji *chi-kuadrat Shapiro wilk*, dan uji *lielifors*. Namun dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data dengan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X1	= <i>Gross Domestic Product</i>
X2	= Inflasi
X3	= Tingkat Suku Bunga
X4	= Tarif PPh Badan
e	= <i>standart error</i>

UJI ASUMSI KLASIK**1. Uji Multikolinieritas**

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 ” (Ghozali, 2011: 105-106).

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *glejser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (5%), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) yang merupakan salah satu alat pendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi” (Ghozali, 2011:111).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji f dan uji t. Tingkat signifikan pada penelitian ini yaitu sebesar 5%. Untuk penarikan kesimpulan pada uji f dan uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikasi. Apabila nilai signifikasi $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	135	15.86	16.06	15.9617	.07035
Ln_X2	135	1.11	2.13	1.6044	.44166
Ln_X3	135	1.75	2.05	1.9169	.12261
Ln_X4	135	3.00	3.22	3.1247	.11062
Ln_Y	135	3.91	6.99	5.4562	.85057
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Data SPSS 2018

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan tentang statistik deskriptif data yang di LN kan dapat diketahui :

1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya GDP dalam penelitian ini berkisar antara 15,86 hingga 16,06 dengan nilai mean 15,9617 dan standart deviasi 0,07035. Nilai standart deviasi tersebut lebih rendah dari mean, yang artinya bahwa data variabel GDP pada penelitian ini tidak bervariasi.
2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya inflasi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,11 hingga 2,13 dengan nilai mean 1.6044 dan standart deviasi 0,44166. Nilai standart deviasi terebut lebih rendah dari nilai mean, yang berarti bahwa data variabel inflasi pada penelitian ini tidak bervariasi.
3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya tingkat suku bunga yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 1,75 hingga 2,05 dengan nilai mean 1.9169 dan standart deviasi 0,12261. Nilai standart deviasi tersebut lebih rendah dari nilai mean yang berarti bahwa variabel tingkat suku bunga pada penelitian ini tidak bervariasi.
4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya jumlah tarif PPh badan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 3,00 hingga 3,22 dengan nilai mean 3,1247 dan standart deviasi 0,11062. Nilai standart deviasi tersebut lebih rendah dar nilai mean yang berarti bahwa data variabel jumlah PPh badan pada penelitian ini tidak bervariasi.
5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 50,00 hingga 1085 dengan nilai mean 5.4562 dan standar deviasi 0,85057. Nilai standart deviasi tersebut lebih rendah dari nilai mean, yang berarti bahwa data variabel harga saham pada penelitian ini tidak bervariasi.

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		135
Normal	Mean	.0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	.82692921
Most Extreme	Absolute	.110
Differences	Positive	.071
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		1.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi dari fungsi regresi variable GDP, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, PPh Badan terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 0,076. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05) atau $0,076 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual data pada model regresi berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji multikolinieritas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.877	27.311		.984	.327		
	Ln_X1	-1.739	1.775	-.144	-.980	.329	.338	2.963
	Ln_X2	.151	.190	.078	.795	.428	.747	1.339
	Ln_X3	.875	.950	.126	.921	.359	.387	2.581
	Ln_X4	1.411	.658	.184	2.146	.034	.994	1.006

a Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing – masing variabel bebas yang signifikan menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak dilakukan.

2. Uji Heterokedastisitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.445	12.875		-.423	.673
	Ln_X1	.351	.837	.060	.419	.676
	Ln_X2	.082	.090	.089	.918	.360
	Ln_X3	.843	.448	.253	1.882	.062
	Ln_X4	-.380	.310	-.103	-1.226	.222

a Dependent Variable: ABS_RES

1. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel GDP (Ln_X1) sebesar $0,676 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
2. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Inflasi (Ln_X2) sebesar $0,360 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
3. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Tingkat Suku Bunga (Ln_X3) sebesar $0,062 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.
4. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Tarif PPh Badan (Ln_X4) sebesar $0,222 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234(a)	.055	.026	.83955	.565

a Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X3, Ln_X1

b Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Waston diperoleh nilai sebesar 0,565. Dengan nilai Durbin Waston tabel $N=135$ dan $K=4$ diperoleh nilai $dL=1,6584$ dan $dU=1,7808$. Sehingga hasil yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan termasuk dalam daerah pengujian $0 < d < dL$ ($0 < 0,573 < 1,6584$) yang artinya pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.877	27.311		.984	.327
	Ln_X1	-1.739	1.775	-.144	-.980	.329
	Ln_X2	.151	.190	.078	.795	.428
	Ln_X3	.875	.950	.126	.921	.359
	Ln_X4	1.411	.658	.184	2.146	.034

a Dependent Variable: Ln_Y

Dari data diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 26,877 - 1,769X_1 + 0,151X_2 + 0,875X_3 + 1,411X_4 + e$$

UJI T (Parsial)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh uji t statistik sebagai berikut :

1. *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki nilai t-hitung sebesar (-0,980) dengan nilai signifikansi 0,329. Karena nilai t-hitung < t-tabel (-0,980 < -1,978) atau nilai sig. t > 0,05 (0,329 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Inflasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,795 dengan nilai signifikansi 0,428. Karena nilai t-hitung < t-tabel (0,795 < 1,978) atau nilai sig. t > 0,05 (0,428 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. Tingkat Suku Bunga memiliki nilai t-hitung sebesar 0,921 dengan nilai signifikansi 0,359. Karena nilai t-hitung < t-tabel (0,921 < 1,978) atau nilai sig. t > 0,05 (0,359 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Tarif PPh Badan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,146 dengan nilai signifikansi 0,034. Karena nilai t-hitung > t-tabel (2,146 > 1,978) atau nilai sig. t < 0,05 (0,034 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tarif PPh Badan berpengaruh terhadap Harga Saham.

UJI F (Simultan)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.017	4	.504	3.219	.015(a)
	Residual	20.365	130	.157		

Total	22.381	134			
-------	--------	-----	--	--	--

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Gross Domestic Product*, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Tarif PPh Badan berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Tarif PPh badan berpengaruh terhadap harga saham
5. *Gross Domestic Product* (GDP), Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan tarif PPh Badan berpengaruh terhadap harga saham

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian hanya dilakukan selama periode 2012 – 2016
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate saja, sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi seluruh perusahaan
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel saja untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dijadikan masukan dan bahan pertimbangan apabila perusahaan mengalami kesulitan.
2. Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya harus lebih selektif dalam memilih saham, sehingga keputusan yang diperoleh lebih tepat. Harus mempertimbangkan aspek – aspek yang ada kaitannya dengan perubahan harga saham, misalnya dengan melakukan analisis fundamental maupun teknikal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah referensi dan literature serta dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti yang lain. Jangan membatasi pada perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate yang terdaftar di BEI saja. Disamping itu disarankan untuk menambah variabel lainnya yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Zvi, Alex Kane, Alan J. Marcus. 2009. *Invesment Buku Dua Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Undip
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu. Jakarta: IAI
- Indraswari, A.A. Ayu Raras dan Ni Putu Santi Suryantini. 2013. *Pengaruh Kondisi Ekonomi, Kondisi Pasar Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotive and Allied Products di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 2(12): pp: 1597-1616
- Indriantoro, Nur dan Supomo Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniadi, Arif, Noer Azam Achsani dan Hendro Sasongko. 2013. *Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2): pp: 63-74
- Kewal, Suramaya Suci,. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal Economia, Volume 8, Nomor 1
- Liwang, F.P. 2011. *Analisis Factor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan – Perusahaan*
- Lukisto, Johnson dan Anastasia Njo. 2014. *Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Indosesia Periode Tahun 1994-2012*. Jurnal Analisa, Vol 3 No. 2. ISSN:2252-8485
- Mankiw, N Gregory. 2016. *Makroekonomi Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga
- Prasetyanto, Kusuma Panji. 2016. *Pengaruh Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2009*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga. Vol. 1 No. 1. ISSN:2548-4346
- Qudriah, Desriana N dan Muid Abdul. 2014. *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2337-3806
- Samsul, Muhammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio Edisi 2*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, B. 2012. *Prospek Kredit Properti 2005*. Economic Review Journal, No.199
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Kanisius

Tjiptono, Darmaji, dan H.M Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat

Wiradharma, Made Satria dan Sudjarni Luh Komang. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham*. Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No 6:3302-3420. ISSN:2302-8912

*) Yuli Handayani adalah alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

**) Hj. Jeni Susyanti adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

***) Afi rachmat Slamet adalah dosen tetap Universitas Islam Malang